

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan pengolahan data hasil penelitian pada BAB IV, dapat disimpulkan mengenai pembelajaran matematika menggunakan pendekatan induktif melalui media kotak ber-angka, sebagai berikut.

1. Pembelajaran materi kelipatan dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan menggunakan pendekatan induktif melalui media kotak ber-angka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Dari hasil perhitungan perbedaan rata-rata data pretes dan data postes kelas eksperimen dengan menggunakan uji-t' dengan  $\alpha = 5\%$  *two tailed* didapatkan *Equal variances not assumed* nilai *P-value* (Sig.2-tailed) = 0,000. Karena yang diuji satu arah, maka 0,000 dibagi dua, sehingga hasilnya 0,000. Hasil yang diperoleh *P-value*  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan induktif melalui media kotak ber-angka dapat meningkatkan kemampuan penalaran adaptif siswa kelas IV pada materi kelipatan dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dua bilangan secara signifikan.
2. Pembelajaran materi kelipatan dan KPK dari dua bilangan menggunakan konvensional melalui media kotak ber-angka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Dari hasil perhitungan perbedaan rata-rata data pretes dan data postes kelas kontrol dengan menggunakan uji-t' dengan  $\alpha = 5\%$  *two tailed* didapatkan *Equal variances not assumed* nilai *P-value* (Sig.2-tailed) = 0,000. Karena yang diuji satu arah, maka 0,000 dibagi dua, sehingga hasilnya 0,000. Hasil yang diperoleh *P-value*  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penggunaan media kotak ber-angka dapat meningkatkan kemampuan penalaran adaptif siswa kelas IV pada materi kelipatan dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dua bilangan secara signifikan.

3. Terdapat perbedaan kemampuan penalaran adaptif siswa yang signifikan antara siswa yang menggunakan pendekatan induktif melalui media kotak ber-angka dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional melalui media kotak ber-angka. Dari hasil perhitungan gain, didapatkan *P-value Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,195. Karena *P-value Asymp. Sig. (2-tailed)* nilainya lebih besar dari nilai  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak. Namun, berdasarkan nilai rata-rata gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan nilai rata-rata eksperimen sebesar 0,21 dan nilai rata-rata kontrol sebesar 0,16. Hal ini berarti ada peningkatan sedikit pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan penalaran adaptif siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan induktif melalui media kotak ber-angka lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran media kotak ber-angka pada materi kelipatan dan KPK dari dua bilangan.
4. Setelah melakukan pembelajaran materi kelipatan dan KPK dari dua bilangan menggunakan pendekatan induktif melalui media kotak ber-angka, siswa memberi respon positif terhadap pembelajaran. Angket yang diberikan pada siswa menunjukkan rata-rata skor yang diperoleh siswa sebesar 3,92 atau 78,5% siswa merespon positif terhadap pembelajaran. Kemudian dari hasil jurnal harian siswa yang diberikan disetiap pertemuan menunjukkan tanggapan sikap positif mencapai lebih besar dari 50%. Pada pertemuan pertama sikap positif untuk soal pertama sebesar 75%, sikap positif untuk soal kedua sebesar 100%, dan sikap positif soal ketiga sebesar 60,5%. Pada pertemuan kedua sikap positif untuk soal pertama sebesar 100%, sikap positif untuk soal kedua sebesar 100%, dan sikap positif soal ketiga sebesar 56,25%.

## **B. Saran**

1. Bagi Guru
  - a. Guru dapat menggunakan pembelajaran induktif dengan memperhatikan pengelolaan alokasi waktu dan kecakapan dalam membimbing tiap siswa menyelesaikan tugas.

- b. Penerapan metode berkelompok yang dilakukan oleh guru sebagai cara untuk menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas agar kemampuan matematika siswa dapat berkembang lebih optimal.
2. Bagi Siswa
    - a. Siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran yang telah dilakukan, menyadari akan penting dan strategisnya matematika bagi bidang lainnya serta lebih memahami peranan matematika dalam kehidupan manusia.
    - b. Siswa memiliki kesempatan untuk ikut aktif dalam menemukan suatu rumus. Siswa terlibat dalam mengobservasi, berpikir, dan bereksperimen.
    - c. Siswa memahami rumus melalui sejumlah contoh sederhana. Bila ada keraguan dalam memahami rumus, dapat diatasi sejak awal.
  3. Bagi Peneliti Lain
    - a. Bagi penelitian lain, sebagai bahan referensi untuk meningkatkan proses pembelajaran dan bahan pembanding dalam penelitian selanjutnya.
  4. Bagi Sekolah
    - a. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan proses pembelajaran.